

ABSTRAK

Anggitasari, Aloysia Yuanita. 2013. *Pemakaian Konjungsi pada Kolom Tajuk Surat Kabar Harian Jogja Bulan Agustus Tahun 2012*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji pemakaian konjungsi pada kolom Tajuk surat kabar Harian Jogja Bulan Agustus tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konjungsi apa saja yang banyak digunakan, kesalahan pemakaian konjungsi, dan implementasinya dalam pembelajaran menulis di SMA.

Penelitian ini merupakan penelitian dekskriptif kualitatif. Adapun langkah yang ditempuh oleh peneliti adalah; (1) menganalisis dan mendeskripsikan konjungsi apa saja yang banyak dipakai, dan (2) menganalisis dan mendiskripsikan berbagai kesalahan yang ditemukan dalam pemakaian konjungsi.

Dari hasil analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa: pertama, secara keseluruhan ada 994 kali pemakaian konjungsi dan 32 jenis konjungsi yang dipakai. Ketiga puluh dua konjungsi tersebut ialah konjungsi yang banyak dipakai ialah *adalah* (48), *agar* (13), *asal* (1), *apalagi* (11), *atau/ataupun* (40), *bahkan* (25), *bahwa* (9), *dan* (182), *hanya* (50), *hingga/sehingga* (29), *jadi* (3), *jika/kalau* (34), *karena* (23), *kecuali* (1), *kemudian/lalu* (11), *ketika/tatkala/sewaktu* (6), *malah/malahan* (3), *melainkan* (3), *meskipun/meski/walaupun/walau* (15), *namun* (19), *sambil* (1), *sebab* (2), *sebaliknya* (4), *sebelum* (5), *sedangkan* (5), *sejak* (5), *seperti* (20), *serta* (7), *setelah/sesudah* (11), *tapi/tetapi* (38), *yaitu/yakni* (11), dan *yang* (360). Dari 32 jenis konjungsi yang ditemukan, jika dilihat dari jumlah persentasenya sepuluh konjungsi yang banyak dipakai ialah *yang* (36,22%), *dan* (18,31%), *hanya* (5,03%), *adalah* (4,83%), *atau/ataupun* (4,02%), *tapi/tetapi* (3,82%), *jika/kalau* (3,42%), *hingga* (2,92%), *bahkan* (2,51%), dan *karena* (2,31%). Kedua, terdapat 36 kesalahan pemakaian konjungsi yang terdiri dari kesalahan pemakaian konjungsi *tapi/tetapi* (11), konjungsi *dan* (6), konjungsi *jika/kalau* (5), konjungsi *yang* (5), konjungsi *bahkan* (2), pemakaian konjungsi *sedangkan* (4), dan pemakaian konjungsi *namun* (3).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran kepada redaksi (penulis kolom Tajuk), editor surat kabar, dan peneliti berikutnya. Redaksi (penulis kolom Tajuk) dan editor surat kabar hendaknya memperhatikan penggunaan konjungsi dalam penulisan wacana dalam surat kabar. Peneliti selanjutnya, dapat meneliti tidak hanya dari pemakaian konjungsinya, tetapi bisa juga dari kesalahan pemilihan kata ataupun kesalahan pemakaian tanda bacanya, serta dapat meneliti konjungsi apa yang identik digunakan sesuai dengan jenis karangan wacana.

ABSTRACT

Anggitasari, Aloysia Yuanita. 2013. *The Usage of Conjunctions in Tajuk Column of Harian Jogja Daily Newspaper on Agust 12*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

This research studied the usage of conjunctions in *Tajuk* column of Harian Jogja newspaper on August 2012 editions. It aimed to describe what conjunctions used in the discourse and errors in the uses.

This research applied descriptive qualitative method. The steps taken by the researcher: (1) analyzing and describing different conjunctions used, and (2) analyzing and describing various errors found in the uses.

Based on the analysis, it was concluded: first, there were 994 times conjunction uses and there were 32 types of conjunction used. The thirty most used conjunctions were; *adalah* (48), *agar* (13), *asal* (1), *apalagi* (11), *atau/ataupun* (40), *bahkan* (25), *bahwa* (9), *dan* (182), *hanya* (50), *hingga/sehingga* (29), *jadi* (3), *jika/kalau* (34), *karena* (23), *kecuali* (1), *kemudian/lalu* (11), *ketika/tatkala/sewaktu* (6), *malah/malahan* (3), *melainkan* (3), *meskipun/meski/walaupun/walau* (15), *namun* (19), *sambil* (1), *sebab* (2), *sebaliknya* (4), *sebelum* (5), *sedangkan* (5), *sejak* (5), *seperti* (20), *serta* (7), *setelah/sesudah* (11), *tapi/tetapi* (38), *yaitu/yakni* (11), *dan yang* (360). From 32 of conjunctions, we can see the usage presentations that most recently used: *yang* (36,22%), *dan* (18,31%), *hanya* (5,03%), *adalah* (4,83%), *atau/ataupun* (4,02%), *tapi/tetapi* (3,82%), *jika/kalau* (3,42), *hingga* (2,92%), *bahkan* (2,51%), *dan karena* (2,31%). Second, there were 36 inaccuracies in the use of conjunctions *tapi/tetapi* (11), conjunction *dan* (6), conjunction *jika/kalau* (5), conjunction *yang* (5), conjunction *bahkan* (2), use of conjunction *sedangkan* (4), and use of conjunction *namun* (3).

Based on the result of the research, the researcher suggested to newspaper discourse writers, newspaper editors, and other researchers. The newspaper discourse writers and the editors should be more conscious in writing for newspaper discourse especially the conjunction usage in writing for newspaper discourse. The other researchers could study not only about the usages, but also errors in words choice or the errors of the punctuation mark, and could research conjunctions that identified for newspaper discourse.